

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA RT 02 RW 02 AIR TAWAR
BARAT KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan luar Sekolah
sebagai salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**AZIZAH FERNANDEZ
NIM 1100455/2011**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitass Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga
Dengan Perilaku Menyimpang Remaja di RT 02 RW 02
Air Tawara Barat Kec Padang Utara Kota Padang

Nama : Azizah Fernandez

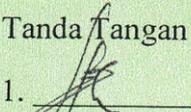
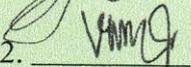
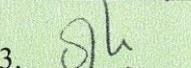
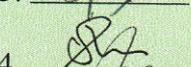
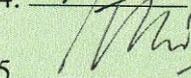
NIM : 1100455/2011

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jalius HR, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4. 
5. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	5. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI RT 02 RW 02 AIR TAWAR BARAT
KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG

Nama : AZIZAH FERNANDEZ
NIM/BP : 1100455/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2015

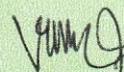
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Jalius HR, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

Pembimbing II



Vevi sunarti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19821214 200812 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ **Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perilaku Menyimpang Remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang**” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini merupakan murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpanan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2015
Yang menyatakan



Azizah Fernandez

ABSTRAK

Azizah Fernandez : Hubungan Antara Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Perilaku Menyimpang Remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kec Padang Utara Kota Padang, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran komunikasi dalam keluarga, untuk melihat gambaran perilaku menyimpang remaja, dan untuk melihat hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang remaja sampelnya 70% menjadi 32 orang remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, alat pengumpul data lembaran pertanyaan. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase dan produk moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang dilihat dari segi: (1) komunikasi dalam keluarga dikategorikan rendah terlihat dari skor tertinggi terdapat di kurang setuju, (2) perilaku remaja dikategorikan kurang baik terlihat dari skor yang paling tinggi terdapat pada skor kurang setuju (3) terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja. Saran dalam penelitian ini: (1) Orangtua diharapkan untuk bisa lebih menyempatkan diri waktu berkomunikasi pada remaja, (2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian tentang perilaku menyimpang remaja disarankan melibatkan variabel yang lain seperti pola asuh dalam keluarga, latarbelakang pendidikan orangtua, dan pendidikan dalam keluarga sebagai salah satu variabel penelitian, karena di asumsikan ini erat kaitannya dengan perilaku menyimpang remaja.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perilaku Menyimpang Remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan(FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs. Jalius HR M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Warnides dan Andre Fernandez yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pematasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan teori.....	13
1. Keluarga Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekola.....	13
2. Keluarga	14
3. Komunikasi	17
4. Perilaku Remaja	23
5. Hubungan Antara komunikasi dengan perilaku menyimpang remaja.....	41
B. Kerangka Konseptual.....	43
C. Hipotesis	45

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	45
	B. Populasi dan Sampel	45
	C. Jenis dan Sumber Data.....	47
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
	E. Teknik Analisis Data	48
	F. Uji Coba Instrumen.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian	52
	B. Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	65
	DAFTAR RUJUKAN	67
	LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Komunikasi Dalam Keluarga di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kec Padang Utara Kota Padang	53
2. Distribusi Frekuensi perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kec Padang Utara Kota Padang	55
3. Koefisien korelasi Hubungan Antara Komunikasi Antarpribadi dengan Konsep Diri Anak di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kec Padang Utara Kota Padang	57

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	44
2. Histogram komunikasi dalam keluarga	55
3. Histogram perilaku menyimpang remaja.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Penelitian	69
2 Kuesioner penelitian	70
3 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	72
4 Hasil Uji Valid dan Reabilitas	73
5 Rekapitulasi Data X.....	78
6 Validitas X.....	79
7 Rekapitulasi Data Y	83
8 Validitas Y	84
9 Koefisiensi korelasi X,Y	87
10 Harga Kritik dari r_{tabel}	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha es, berakhlak kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan jalur utama dalam mengembangkan watak anak dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Salah satu wadah pendidikan luar sekolah tidak harus berjenjang dan berkesinambungan adalah keluarga karena pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Keluarga adalah kesatuan masyarakat yang merupakan inti dari sendi-sendi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masih ada

dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan ini.

Proses sosialisasi pertama kali terjadi didalam lingkungan keluarga melalui pembinaan anak yang diberikan oleh orangtuanya. Soekanto(2009:23) Keluarga merupakan unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan wadah di mana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses di mana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk di lingkungan keluarga termasuk perilaku anak

Widayatun (2009:218), “Perilaku manusia selalu unik dan khusus, artinya setiap manusia memiliki perbedaan dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian”. “Perilaku adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya (Notoatmodjo 2003:11)”.

Menurut Sarwono (2003:204), perilaku menyimpang adalah “tingkah laku anak yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (agama, etika peraturan keluarga)”. Menurut Mappiare (1982:193) kenakalan (perilaku) remaja adalah tingkah laku bermasalah yang terdapat pada dirinya sendiri maupun orang lain, yang melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, hukum, adat.

Peranan keluarga, terutama tingkah laku dan sikap orang tua sangat penting bagi seorang anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya. Tidak semua anggota dalam keluarga mempunyai pengaruh yang sama pada anak. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung dari hubungan emosional antara anggota keluarga dengan anak. Tidak dapat disangkal lagi, melalui keluargalah anak memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya. Dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan saudara-saudaranya, anak mempunyai kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Suasana kehidupan keluarga sangat berpengaruh atas taraf-taraf perkembangan anak dan banyak menentukan apakah yang kelak akan terbentuk, sikap keras hati atau sebaliknya sikap lemah lembut, tabah serta dasar-dasar kepribadian lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Deddy (2007) pernah berujar, bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Jadi komunikasi adalah inti dari semua hubungan dengan tingkat kedalaman yang bervariasi yang ditandai dengan kejujuran, keterbukaan, pengertian, dan saling percaya di antara kedua belah pihak.

Menurut Onong (1984) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi dalam keluarga merupakan faktor yang paling penting dan sangat mempengaruhi perilaku anak, terkait dengan cara seberapa kualitas komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Menurut Everett M. Rogers Komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Anak mendengar dan menerima pendidikan dalam keluarga melalui komunikasi yang terjadi dalam keluarga tersebut. Percakapan yang hangat antara anak dan orang tua mempunyai arti dan kebahagiaan yang penting bagi seorang anak. Senyum orang tua jika anak berbuat baik dapat membuat anak termotivasi untuk selalu berbuat baik. Cerita-cerita anak jika didengarkan dengan baik akan menjadikan anak lebih bersikap terbuka dan merasa dirinya dihargai. Penghargaan akan sangat penting artinya bagi seorang anak untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak. “Percaya diri merupakan salah satu ciri atau karakteristik utama dari pribadi yang sukses” (feliks 2014)

Dalam keluarga terjadi proses pembudayaan dari orangtua anak tentang pengenalan secara dini, untuk mengenal sesama anggota dalam lingkungan serta pemahaman nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Didalam keluarga juga anak-anak akan merasakan bagaimana perilaku dan perlakuan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya, apakah merasa diperhatikan atau diabaikan. Disinilah anak-anak akan merasakan situasi-situasi yang akan membentuk konsep dirinya.

Keluarga berperan sebagai pelindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketenteraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut. Keluarga juga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup

(Soekanto 2009:23). Orangtua bertanggung jawab untuk membentuk perilaku pada Remaja. Dengan kasih sayang, lemah lembut, memberikan semangat, dan mendidik anak terhadap hal-hal yang positif, agar anak memiliki perilaku yang baik.

Masa remaja menurut Ali dan Asrori (2004), berlangsung dari antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut Rumini (2000) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Jadi masa remaja disebut masa bertumbuh dan berkembang, baik bidang fisik, mental, sosial maupun rohani. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Pada masa ini remaja cenderung mencoba-coba hal baru yang belum pernah dialaminya dan cenderung menempuh resiko besar. Hal ini berlangsung akibat adanya kecenderungan egosentris dan keyakinan bahwa dirinya tak terkalahkan. Kecenderungan ini membuat remaja kurang waspada dalam bertindak laku sehingga mereka sering bertindak ceroboh dan tidak mempertimbangkan dengan baik akibat dari perilakunya. Salah satu tugas remaja adalah mempelajari apa yang benar dan apa yang salah. Tugas itu diharapkan dapat menjadikan anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya dapat terselesaikan dengan baik.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja dalam keluarga. Karena, setelah melewati komunikasi keluarga, komunikasi remaja akan menuju komunikasi yang lebih luas, yaitu komunikasi kelompok, rekan kerja, organisasi, dan sebagainya. Dan dari sanalah akan terlihat

seberapa tinggi tingkat komunikasi keluarga yang telah dilakukan, dan bagaimana perilaku remaja yang terbentuk oleh keluarga. Perilaku remaja yang telah dibentuk dalam keluarganya itu bisa dilihat dari pola kepribadian saat bersosialisasi dengan teman sebaya dan menghormati orang lain yang lebih tua, teman sebaya bahkan orang yang lebih muda. Dan dari sanalah akan terlihat seberapa tinggi tingkat komunikasi keluarga yang telah dilakukan. Sebagaimana yang terjadi di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara seorang ibu disana rata-rata bekerja sebagai ibu rumah tangga jikapun berkerja hanya sebagai penjaga warung. Sebenarnya dengan kesibukan yang dilakukan didalam lingkungan keluarga atau rumah, ini membuat waktu ibu-ibu disana cukup banyak dalam menciptakan komunikasi kepada anaknya. Namun terkadang ibu-ibu disana cenderung lebih sibuk dengan urusannya ketimbang menciptakan komunikasi kepada anaknya. Hal ini terlihat dari keseharian orangtua yang membiarkan anaknya bermain sesuka hatinya, ketika anak pulang sekolah orangtua tidak berada di rumah tetapi dirumah tetangga, orangtua yang berkata kasar kepada anaknya ketika meminta tolong, mereka juga tidak bertanya apa kegiatan anak mereka seharian ini dan faktor dari luar lingkungan keluarga disebabkan karena lingkungan rumah yang banyak terdapat mahasiswa jadi si anak meniru perilaku mahasiswa tersebut dalam bertuturkata dan berperilaku antar teman, dan tontonan televisi yang anak kurang dapat bimbingan saat menonton televisi.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 29 September 2014, anak-anak yang berada di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara yang terdiri dari umur 12 tahun sampai 18 tahun ketika disuruh oleh orangtuanya

cenderung melawan orang dikarenakan orangtuanya pun menyuruh dengan nada yang kasar. Ada pula yang berkata-kata kotor, suka mengejek teman sebayanya bahkan ada yang hingga berkelahi. Tetapi ada juga yang justru anak yang berada di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara yang tidak bergaul dengan teman sebayanya dan ada juga yang memilih tidak keluar rumah, menganggap dirinya lebih dewasa.

Bertolak dari latar belakang masalah dan fenomena yang penulis kemukakan, maka penulis merasa tertarik untuk melihat “hubungan komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi.

1. Kurangnya kepedulian orangtua terhadap kegiatan anaknya.
2. Komunikasi dalam keluarga yang kurang terbina dengan baik.
3. Orangtua yang memberikan tugas kepada anaknya dengan yang belum sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.
4. Orangtua yang kurang mengerti dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
5. Pengaruh teman sebaya yang tidak baik.
6. Pengaruh media masa seperti televisi, internet, dan lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan, serta fenomena lapangan yang terlihat oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada komunikasi dalam keluarga. Maka judul penelitian ini adalah hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumuskan masalahnya penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat gambaran komunikasi dalam keluarga yang diberikan pada anak di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Untuk melihat gambaran perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Untuk melihat hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran komunikasi dalam keluarga yang diberikan di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?
2. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang remaja RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?
3. Bagaimana Hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku menyimpang remaja di RT 02 RW 02 Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang ?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sumbangan ilmiah dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang komunikasi dalam keluarga.

2. Manfaat praktis.

- a. Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang atau pihak-pihak lain yang memerlukan.
- b. Bagi orang tua dapat memahami dan mengetahui konsep diri yang positif dan penting komunikasi dalam keluarga untuk membentuk konsep diri yang positif bagi anak
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal atau sebagai bahan untuk penelitian mendalam tentang pendidikan dalam keluarga atau latar belakang pendidikan orangtua.

H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, ada beberapa istilah penting yang perlu penulis kemukakan:

1. Komunikasi

Komunikasi sekarang didefinisikan sebagai proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimannya dengan sengaja menyadari perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan lewat suatu saluran guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu.

Jadi yang di maksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam keluarga yang terjadi antara orangtua ibu ataupun ayah dengan anaknya dalam suatu keluarga yang meliputi keterbukaan, empati, dan rasa positif.

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan keterbukaan dalam penelitian disini adalah keterbukaan antara orang tua ke anak ataupun sebaliknya anak ke orangtuanya.

b. Empati

Sementara Surya (Sugiyo, 2005: 5) mendefinisikan bahwa empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan.

Jadi yang dimaksud dengan empati dalam penelitiannya ini adalah empati anak terhadap kondisi dan situasi yang terjadi dalam keluarga yaitu orangtua, adik, kakak atau saudara yang lain

c. Rasa positif

Sugiyono (2005: 6) mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan.

Jadi yang dimaksud rasa positif dalam penelitian ini adalah perasaan positif anak terhadap keluarga yaitu ayah, ibu, adik, kakak dan saudaranya bahkan oranglain yg ada disekitarnya.

2. Perilaku Menyimpang

Menurut Notoadmojo (2003) Perilaku remaja adalah semua kegiatan atau aktivitas remaja, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar yang terbentuk dengan pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri remaja dan faktor perkembangan sosial di lingkungan sekitarnya. Perilaku yang dimiliki remaja berperilaku tidak menyimpang (baik, pen.) dan berperilaku menyimpang (buruk, pen.). menurut Sarwono (2002) Perilaku tidak menyimpang (baik, pen.) adalah segala tindakan dan perbuatan yang memiliki manfaat dan bertujuan positif bagi lingkungan sekitarnya, tidak merugikan orang lain serta tidak melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku. Sedangkan remaja yang berperilaku tidak menyimpang (baik, pen.) tentu saja tidak mendatangkan manfaat apapun, baik bagi diri sendiri atau lingkungan sekitar.

Dari sudut Psikologi ada beberapa karakter remaja yang tidak berperilaku menyimpang (baik, pen.) adalah patuh terhadap nasehat yang lebih tua, lebih rasional daripada emosional, menyukai kegiatan-kegiatan yang positif, sopan santun, rajin beribadah. Sedangkan menurut Sarwono (2002) perilaku menyimpang (buruk, pen.) terdiri dari aspek yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku remaja yang tidak menyimpang (baik, pen.) dalam penelitian ini adalah patuh terhadap nasehat yang lebih tua, lebih rasional daripada emosional, menyukai kegiatan-kegiatan yang positif, sopan santun, rajin beribadah. Dan yang dimaksud dengan perilaku remaja yang menyimpang (buruk, pen.) dalam penelitian ini adalah perilaku yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban.